



Optimalisasi Pembelajaran PAK Interaktif dan Digital untuk Membentuk Iman Generasi Z

Adellya Sabrena Br Sitepu¹

¹Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
Email: adellyasabrena1@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 05, 2025

Revised Desember 15, 2025

Accepted Desember 18, 2025

Keywords:

Learning, Religious Education,
Christianity, Generation Z.

ABSTRACT

This study aims to explore the effectiveness of interactive and digital-based Christian Religious Education (PAK) learning in the context of Generation Z. This generation, known as digital natives, has unique characteristics that demand an educational approach that is more suited to their lifestyle and learning preferences. The method used in this study is a qualitative approach with a literature study design, where data is collected from various sources, including books, journals, and relevant documents that discuss the theory and practice in PAK learning. The results show that the integration of interactive and digital methods in PAK can significantly increase student engagement and their understanding of faith values. Collaborative learning, using technologies such as interactive videos and online learning platforms, provides opportunities for students to actively participate and explore the material in a more engaging way. However, this study also identifies several challenges, such as variations in digital literacy among students and teachers, as well as gaps in access to technology that can hinder the effectiveness of learning. The findings of this study are expected to provide valuable insights for educators and policymakers in designing more relevant and effective learning strategies, emphasizing the need for teacher training and improving technological infrastructure. With the right approach, Religious Education (PAK) can not only be an academic subject but also serve as a profound and inspiring faith-building process for Generation Z.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 05, 2025

Revised Desember 15, 2025

Accepted Desember 18, 2025

Kata Kunci:

Pembelajaran, Pendidikan
Agama, Kristen, Generasi Z.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang berbasis interaktif dan digital dalam konteks Generasi Z. Generasi ini, yang dikenal sebagai digital natives, memiliki karakteristik unik yang menuntut pendekatan pendidikan yang lebih sesuai dengan gaya hidup dan preferensi belajar mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan dokumen relevan yang membahas teori dan praktik dalam pembelajaran PAK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi metode interaktif dan digital dalam PAK dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa serta pemahaman mereka terhadap nilai-nilai iman. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif, menggunakan teknologi seperti video interaktif dan platform



pembelajaran daring, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan mendalami materi dengan cara yang lebih menarik. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti variasi literasi digital di antara siswa dan guru, serta kesenjangan akses terhadap teknologi yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan dan efektif, dengan menekankan perlunya pelatihan guru dan peningkatan infrastruktur teknologi. Dengan pendekatan yang tepat, PAK tidak hanya dapat menjadi subjek akademis, tetapi juga dapat berfungsi sebagai proses pembinaan iman yang mendalam dan inspiratif bagi Generasi Z.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Adellya sabrena Br Sitepu
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
Email: adellyasabrena1@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sedang menghadapi tantangan baru yang penting¹. Dalam konteks ini, Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, memunculkan kebutuhan akan inovasi dalam metode pembelajaran. Karakteristik generasi ini, yang sangat akrab dengan internet, media sosial, dan perangkat digital, menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan gaya hidup dan cara belajar mereka². Metode pembelajaran PAK yang konvensional dan satu arah sering kali tidak dapat memenuhi kebutuhan spiritual serta pembentukan iman generasi ini. Akibatnya, terdapat jurang pemisah yang semakin lebar antara cara guru mengajar dan cara siswa belajar yang semakin mandiri, adaptif, dan terhubung dengan teknologi.

Studi terbaru menunjukkan bahwa Generasi Z lebih menyukai pembelajaran yang bersifat interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman³. Mereka tidak hanya ingin menerima informasi, tetapi juga ingin terlibat langsung dalam proses belajar. Terdapat kebutuhan yang mendesak untuk menciptakan ruang di mana siswa dapat berkomunikasi, berdiskusi, dan berpartisipasi aktif. Ketika pembelajaran PAK tidak mengakomodasi format ini, nilai-nilai iman yang diajarkan cenderung menjadi konsep teoritis yang tidak berpengaruh pada kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat konvensional tidak lagi relevan dan harus dioptimalkan untuk menyelaraskan dengan kebutuhan afektif, kognitif, dan spiritual generasi saat ini.

Di era digital ini, kemajuan teknologi menawarkan peluang besar bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen yang lebih inovatif dan kontekstual. Penggunaan berbagai media

¹ Jamsah Sigalingging and Joice Ester Raranta, 'Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Mental, Spiritual, Dan Karakter Anak', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.6 (2022), 7426-36 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4103>>.

² Andrew Shandy Utama, *Pendidikan Karakter Di Era Generasi Z* (karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024).

³ Neng Nurcahyati Sinulingga and others, 'Membangun Karakter Generasi Z Melalui Trilogi Pendidikan Islam Di Era', 164-69.



digital seperti video interaktif, aplikasi Alkitab, dan platform pembelajaran berani dapat menyegarkan materi PAK, menjadikan pengalaman belajar lebih menarik dan bermanfaat⁴. Misalnya, dengan memanfaatkan video yang menggugah dan interaktif, siswa dapat melihat aplikasi nilai-nilai Kristen dalam situasi nyata, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna. Namun kenyataan menunjukkan bahwa banyak pendidik yang belum sepenuhnya memanfaatkan potensi teknologi ini, yang menjadi kendala dalam pencapaian pembelajaran secara optimal.

Salah satu masalah utama adalah kurangnya pengetahuan pendidik tentang teknologi serta terbatasnya pelatihan yang berbasis teknologi. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai alat dan metode baru, pendidik sulit untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran mereka. Ketidaksiapan ini mengakibatkan pembelajaran digital dalam PAK tidak berjalan dengan baik, sehingga kesempatan untuk menjadikan pengalaman belajar lebih menarik sirna begitu saja. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pendidik melalui pelatihan yang relevan dan praktis sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam integrasi teknologi dalam PAK.

Pembentukan iman Generasi Z melibatkan lebih dari sekedar penyampaian informasi. Ini juga mencakup kebutuhan untuk memberi siswa pendekatan yang memungkinkan mereka memahami, memahami, dan menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Generasi ini menyukai interaksi dan dialog, sehingga pembelajaran yang lebih bersifat pengalaman dapat membantu siswa terlibat dengan nilai-nilai iman secara lebih mendalam. Melalui model pembelajaran yang menggunakan diskusi, simulasi, proyek digital, dan eksplorasi multimedia, siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga belajar untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan mereka sendiri⁵.

Dianggap sebagai generasi yang berpikiran kritis, Generasi Z lebih cenderung untuk mengomentari dan menganalisis nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, pembelajaran PAK perlu dirancang sedemikian rupa agar memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima, tetapi juga memutarbalikkan dan mendiskusikan nilai-nilai iman yang sedang diajarkan. Diskusi kelompok, penguasaan berbasis proyek, dan aktivitas kreatif lainnya dapat membantu siswa menginternalisasi dan memahami nilai-nilai ini. Dengan demikian, pembelajaran PAK menjadi proses yang aktif dan dinamis yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis. Menghadapi tantangan ini, optimalisasi pembelajaran PAK berbasis digital dan interaktif menjadi sangat penting. Guru harus merancang strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi serta membangun keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar⁶. Hal ini tidak hanya akan membuat PAK menjadi lebih menarik, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk menemukan relevansi iman dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pendekatan yang tepat, PAK dapat bertransformasi menjadi proses pelatihan iman yang tidak hanya bersifat formal, tetapi juga inspiratif dan relevan bagi Generasi Z.

Artikel ini bertujuan untuk membahas upaya optimalisasi metode pembelajaran tersebut sebagai langkah strategi dalam pembentukan iman generasi masa kini. Dengan penerapan teknologi dan metode interaktif dalam PAK, kita memiliki peluang untuk menjadikan pendidikan agama sebagai pengalaman yang bermakna dan transformasional bagi

⁴ Elsa Fristonita and Sartika Simanjuntak, 'Pengaruh Perkembangan Pendidikan Agama Kristen Di Masa Sekarang', 1.1 (2024).

⁵ Feri Noperman, *INOVASI PEMBELAJARAN* (Yogyakarta: Laksbang pustaka, 2022).

⁶ Wiranto Wiranto, Lisa Sababalat, and Sandra R Tapilaha, 'Guru Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Penting Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Kepada Peserta Didik Di Sekolah', *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2.2 (2024), 1–10.



para siswa. Upaya ini tidak hanya akan memperkuat iman mereka, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen di tengah tantangan dunia yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur, yang mengandalkan sumber data dari buku, jurnal, dan dokumen relevan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) interaktif dan digital dengan cara menganalisis teori-teori pendidikan yang berkaitan, serta praktik-praktik yang telah dilaporkan dalam literatur. Data dikumpulkan melalui kajian pustaka untuk memahami konsep-konsep yang ada, tantangan yang dihadapi, dan prinsip-prinsip pedagogis yang relevan. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tren yang muncul dalam implementasi pembelajaran ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran interaktif menitikberatkan pada interaksi aktif siswa melalui berbagai metode, seperti simulasi, diskusi, kolaborasi, dan pengalaman sosial-konstruktivis⁷. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Teori konstruktivisme mendukung pendekatan ini, di mana siswa memperoleh pemahaman melalui interaksi dan eksplorasi. Kajian menunjukkan bahwa pendekatan interaktif efektif dalam meningkatkan keterlibatan kognitif dan motivasi siswa, yang mengarah pada hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung aktivitas ini⁸.

Pembelajaran digital melibatkan penggunaan teknologi, termasuk sistem manajemen pembelajaran (LMS), multimedia, video, dan aplikasi interaktif sebagai sarana dan lingkungan pembelajaran. Dalam pembelajaran digital, penting untuk mengintegrasikan pedagogi dengan kekuatan teknologi, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna. Kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) menekankan bahwa pengajaran yang efektif memerlukan integrasi antara pengetahuan konten, strategi pedagogis, dan teknologi yang sesuai. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan alat yang digunakan, tetapi juga bagaimana alat tersebut digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Perbandingan antara pembelajaran interaktif dan digital menunjukkan bahwa keduanya memiliki kekuatan masing-masing yang saling melengkapi. Pembelajaran interaktif fokus pada bagaimana siswa berinteraksi untuk membangun makna, sementara pembelajaran digital menyediakan alat yang memungkinkan interaksi tersebut terjadi dengan cara yang lebih fleksibel dan terjangkau. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, kedua metode ini harus dapat berinteraksi secara harmonis. Pembelajaran digital yang dirancang secara interaktif cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, meskipun keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh desain instruksional, kesiapan guru, dan akses siswa terhadap teknologi.

Implementasi teori pembelajaran interaktif dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi terstruktur, pembelajaran berbasis masalah, permainan peran, dan proyek kolaboratif. Dalam konteks PAK, pendidikan harus berfungsi sebagai fasilitator, menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung diskusi nilai⁹. Keberhasilan dalam

⁷ hope s Antone, *Pendidikan Kristiani Kontekstual* (jakarta: gunung mulia, 2010).

⁸ Hamida, *PENDIDIKAN KARAKTER* (batam: yayasan cendekia mulia manidri, 2024).

⁹ Linda Sinaga, *Pendidikan Agama Kristen Protestan Dan Budi Pekerti*, 2022.



implementasi metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru untuk memoderasi diskusi dan merancang aktivitas yang relevan. Di sisi lain, pembelajaran digital memerlukan perencanaan yang baik, termasuk penggunaan aplikasi yang tepat, pembuatan materi multimodal, serta desain umpan balik yang efektif. Dengan demikian, penggunaan kerangka TPACK dalam merancang pengalaman belajar dapat membantu mengintegrasikan konten PAK dengan strategi pedagogis dan teknologi secara holistik.

Model hybrid atau blended learning memberikan peluang untuk menggabungkan pembelajaran interaktif dan digital. Dalam model ini, pertemuan tatap muka dapat digunakan untuk diskusi mendalam dan pengalaman ibadah, sementara platform digital memungkinkan siswa untuk berpikir terus-menerus dan berkolaborasi di luar waktu kelas. Penelitian menunjukkan bahwa dengan dukungan pelatihan yang memadai bagi guru dan infrastruktur yang baik, desain pembelajaran semacam ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efisiensi belajar. Namun tantangan yang dihadapi, seperti literasi digital yang berbeda antara siswa dan guru serta kurangnya akses digital, harus diperhatikan secara serius.

Generasi Z juga membawa perubahan dalam preferensi pembelajaran¹⁰. Mereka dikenal sebagai generasi yang multitasking: cenderung mengonsumsi konten dengan cepat dan aktif mencari informasi dengan cara yang interaktif. Oleh karena itu, strategi pembelajaran untuk Generasi Z harus memadukan unsur interaktif seperti diskusi reflektif dan proyek layanan dengan unsur digital, seperti video, kuis interaktif, dan konten adaptif. Upaya ini sangat penting untuk menyampaikan nilai-nilai iman secara relevan dan sesuai dengan konteks kehidupan mereka yang dinamis. Misalnya, penggunaan cerita digital dan forum refleksi akan memungkinkan siswa untuk terlibat lebih dalam dengan materi iman, menjadikan pelajaran yang diajarkan lebih aplikatif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Masalah psikososial juga menjadi perhatian utama dalam pengembangan strategi pembelajaran. Kesehatan mental dan kebutuhan dukungan sosial Generasi Z menuntut pendekatan pedagogis yang peka. Penting untuk memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan mendapatkan bimbingan dari guru¹¹. Penggunaan teknologi seharusnya tidak menciptakan rasa isolasi, melainkan memperkuat komunitas yang saling mendukung¹². Dalam konteks ini, strategi yang efektif mencakup pembelajaran mikro untuk pengajaran yang terfokus, diskusi yang aman dan mendalam, pelayanan proyek nyata untuk penerapan nilai-nilai, serta pendampingan digital untuk mendukung perkembangan spiritual siswa.

Kritik terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan agama juga perlu diperhatikan. Teknologi tidak selalu menjamin bahwa proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Desain instruksional yang buruk justru dapat memperkuat pengalaman pembelajaran yang pasif. Oleh karena itu, kualitas kegiatan dan aktivitas harus menjadi fokus utama dalam evaluasi keberhasilan metode pengajaran. Penilaian dampak dalam pembentukan iman tidak hanya mengukur pencapaian akademis tetapi juga mengamati perkembangan spiritual dan keterlibatan siswa dalam kehidupan nyata. Evaluasi perlu

¹⁰ Efendi Agus, 'Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda', *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2 (2021), 26–33 <<https://doi.org/10.55357/is.v2i1.75>>.

¹¹ Jurnal Budi and others, 'Upaya Proaktif Guru PAK Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Fear of Missing Out Pada Kesehatan Mental Remaja Pada Era Digital Ini , Remaja Semakin Terpapar Dengan Fenomena Fear of Missing Out (FoMO), Sebuah Kondisi Psikologis Dimana Individu Merasa Cemas A', 3, 2024.

¹² Sekolah Tinggi, Agama Kristen, and Arastamar Grimenawa, 'Evolusi Metode Pengajaran Pendidikan Agama Kristen: Menyeimbangkan Tradisi Iman Dan Teknologi Masa Depan', 6.2 (2024), 167–81 <<https://doi.org/10.35909/visiodei.v6i2.532>>.



dilakukan secara menyeluruh, mencakup unsur kognitif, afektif, dan konatif. Metode evaluasi yang ideal meliputi pendekatan kuantitatif, seperti tes sebelum dan sesudah serta platform pembelajaran analitik, dengan pendekatan kualitatif yang mencakup refleksi siswa dan wawancara. Penting untuk mengatasi masalah bias akses yang mungkin dihadapi siswa, kemampuan guru, serta pertimbangan etika, seperti privasi data dan konten yang tidak sesuai. Kebijakan institusi pendidikan perlu memastikan bahwa infrastruktur yang adil dan pelatihan berkelanjutan tersedia bagi semua guru dan siswa.

Di akhir analisis ini, disarankan agar evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan menerapkan penelitian aksi di lapangan. Penggunaan eksperimen kecil untuk mengumpulkan data, memodifikasi desain instruksional, dan menyebarkan praktik yang terbukti efektif akan menjamin bahwa integrasi teknologi interaktif dan digital dalam PAK tidak hanya inovatif tetapi juga pedagogis. Dengan langkah-langkah ini, pembelajaran dapat menjadi proses yang relevan, inspiratif, dan berpengaruh dalam membentuk iman Generasi Z di tengah tantangan dunia yang semakin kompleks.

KESIMPULAN

Dalam artikel ini, penulis menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus menyesuaikan diri dengan karakteristik dan kebutuhan Generasi Z, yang identik dengan penggunaan teknologi digital. Tantangan yang dihadapi oleh pendidik saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan pendekatan pembelajaran interaktif dan digital secara efektif. Pendekatan pembelajaran interaktif, yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa melalui metode diskusi, kolaborasi, dan pengalaman belajar, sangat diperlukan untuk menjawab harapan siswa modern. Sementara itu, pembelajaran digital menyediakan alat dan lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih fleksibel dan menyenangkan.

Kombinasi antara pembelajaran interaktif dan digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih berdampak. Keduanya saling melengkapi; Pembelajaran interaktif membantu siswa membangun makna dan memahami nilai-nilai agama, sedangkan pembelajaran digital memperkaya materi dengan media yang relevan seperti video interaktif dan aplikasi yang mendukung proses pembelajaran. Penulis mencatat bahwa keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh desain instruksional yang tepat, kesiapan guru dalam mengimplementasikan teknologi, serta akses siswa terhadap sumber daya digital. Penulis menyoroti pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengelola lingkungan belajar yang aman dan kolaboratif. Melalui metode blended learning, di mana pembelajaran tatap muka dipadukan dengan lingkungan digital, siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih mendalam dan terarah. Namun, penulis juga mengingatkan bahwa tantangan besar tetap ada, seperti literasi digital yang bervariasi antara guru dan siswa, serta kesenjangan akses yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Aspek psikososial tidak kalah pentingnya dalam konteks pembelajaran PAK. Penulis menekankan bahwa perhatian terhadap kesehatan mental dan kebutuhan dukungan sosial siswa adalah bagian integral dari pendekatan pedagogis. Teknologi seharusnya digunakan untuk membangun komunitas yang saling mendukung, bukan untuk menciptakan isolasi yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual siswa. Penulis merekomendasikan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan penelitian aksi dalam mengembangkan pembelajaran PAK yang lebih relevan dan efektif. Penggunaan eksperimen kecil dan pengumpulan data dapat membantu guru dan pendidik untuk memperbaiki desain proses secara berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, penulis percaya bahwa PAK dapat menjadi proses pelatihan iman yang tidak sekadar formal, tetapi juga sesuai dengan dinamika dan tantangan yang dihadapi



Generasi Z, menghadirkan pengalaman transformatif yang bermanfaat dalam kehidupan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Efendi, 'Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai Nasionalisme Generasi Muda', *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, 2 (2021), 26–33 <<https://doi.org/10.55357/is.v2i1.75>>

Antone, hope s, *Pendidikan Kristiani Kontekstual* (jakarta: gunung mulia, 2010)

Budi, Jurnal, Pekerti Agama, Morgan Ndaha Nggongu, Cristian Seldjatem, Sekolah Tinggi, Teologi Ekumene, and others, 'Upaya Proaktif Guru PAK Dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Fear of Missing Out Pada Kesehatan Mental Remaja Pada Era Digital Ini , Remaja Semakin Terpapar Dengan Fenomena Fear of Missing Out (FoMO), Sebuah Kondisi Psikologis Dimana Individu Merasa Cemas A', 3, 2024

Fristonita, Elsa, and Sartika Simanjuntak, 'Pengaruh Perkembangan Pendidikan Agama Kristen Di Masa Sekarang', 1.1 (2024)

Hamida, *Pendidikan Karakter* (batam: yayasan cendekia mulia manidri, 2024)

Noperman, Feri, *Inovasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Laksbang pustaka, 2022)

Sigalingging, Jamsah, and Joice Ester Raranta, 'Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Mental, Spiritual, Dan Karakter Anak', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.6 (2022), 7426–36 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4103>>

Sinaga, Linda, *Pendidikan Agama Kristen Protestan Dan Budi Pekerti*, 2022

Sinulingga, Neng Nurcahyati, Amsal Qori Dalimunthe, Najla Akifah, Prodi Pendidikan, Agama Islam, Universitas Medan Area, and others, 'Membangun Karakter Generasi Z Melalui Trilogi Pendidikan Islam Di Era', 164–69

Tinggi, Sekolah, Agama Kristen, and Arastamar Grimenawa, 'EVOLUSI METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: Menyeimbangkan Tradisi Iman Dan Teknologi Masa Depan', 6.2 (2024), 167–81 <<https://doi.org/10.35909/visiodei.v6i2.532>>

Utama, Andrew Shandy, *Pendidikan Karakter Di Era Generasi Z* (karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2024)

Wiranto, Wiranto, Lisa Sababalat, and Sandra R Tapilaha, 'Guru Pendidikan Agama Kristen Memiliki Peran Penting Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Spiritual Kepada Peserta Didik Di Sekolah', *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2.2 (2024), 1–10